

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gaya hidup mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman, menjadi suatu ciri khas bagi individu maupun kelompok. Ini berlaku di berbagai negara, termasuk Indonesia. Teknologi menjadi salah satu faktor utama yang mendukung perubahan gaya hidup. Kemajuan teknologi yang semakin canggih saat ini menyebabkan manusia menjadi tidak pernah merasa puas dengan apa yang mereka miliki saat ini. Hal ini mendorong mereka untuk terus mengonsumsi barang dan jasa tanpa mempertimbangkan secara mendalam [1].

Lapisan masyarakat yang dominan dalam aktivitas konsumsi adalah kalangan remaja, yakni di Indonesia dengan rentang usia antara 11 hingga 24 tahun dan belum menikah [2]. Dalam siaran pers yang dirilis pada 9 Januari 2024 dalam situs *www.bi.go.id* (2024), bahwa Bank Indonesia telah melakukan survei konsumen pada April 2024.

Hasil survei menunjukkan bahwa Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) selalu mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, yakni Desember 2021 sebesar 118,3, Desember 2022 sebesar 119,9, dan Desember 2023 sebesar 123,8. Adapun tingkat IKK jika dilihat melalui usia pada April 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) per Kelompok Usia

Kelompok Usia	Indeks Keyakinan Konsumen (IKK)
Usia 20-30 tahun	130,2
Usia 31-40 tahun	129,2
Usia 41-50 tahun	123,3
Usia 51-60 tahun	120,9
Usia > 60 tahun	117,3

Sumber: *Website* Bank Indonesia.

Data di atas memperlihatkan bahwa tingkat konsumsi yang paling tinggi terjadi pada kalangan masyarakat dengan rentang usia 20-30 tahun. Berdasarkan rentang usia tersebut, maka mahasiswa masuk di dalamnya. Seorang mahasiswa adalah seseorang yang sedang menjalani pendidikan di jenjang universitas atau institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa telah melakukan gaya hidup yang konsumtif.

Fenomena gaya hidup di atas umum terjadi pada kalangan mahasiswa di berbagai perguruan tinggi. Sebagai tempat pembelajaran, kampus seharusnya menjadi lingkungan yang mendukung para mahasiswa dalam mengejar pengetahuan dan pengembangan diri. Namun, sayangnya, kampus kadang dijadikan ajang untuk memamerkan status dan kekayaan materi. Gaya hidup konsumtif ini membuat fokus mahasiswa teralihkan dari hal-hal yang seharusnya lebih penting, seperti pencapaian akademis. Sebagai contoh, uang saku yang seharusnya digunakan untuk membeli

bahan kuliah seringkali digunakan untuk membeli barang-barang bermerk demi mendapatkan pengakuan dari lingkungan sekitarnya.

Gaya hidup mahasiswa tidak hanya terbatas pada penggunaan barang-barang bermerk, tetapi juga meliputi kebiasaan untuk nongkrong di warung kopi. Warung kopi menawarkan kenyamanan dan fleksibilitas yang menarik bagi para mahasiswa, terutama karena banyak di antaranya menyediakan akses internet. Hal ini membuat mahasiswa cenderung betah berlama-lama di warung kopi. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa di warung kopi sangat beragam, mulai dari menikmati suasana, mengerjakan tugas kuliah, berdiskusi dengan teman, mengadakan rapat, hingga menggunakan alasan mengerjakan tugas padahal lebih tertarik untuk bermain game online, menggunakan media sosial, menonton *YouTube*, dan lain sebagainya.

Fenomena gaya hidup mahasiswa juga dapat dilihat pada penggunaan aplikasi belanja *online* pada *smartphone*. Banyak dari mereka yang menggunakan perangkat ini untuk berbelanja barang-barang yang sedang tren, seperti pakaian, tas, sepatu, dan sebagainya, agar gaya hidup mereka sesuai dengan perkembangan zaman. Dampaknya, mahasiswa sering mengalami pengeluaran yang besar untuk membeli barang-barang tersebut dan juga untuk membeli paket data internet demi tetap terhubung dengan media sosial.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum terampil dalam mengelola keuangan mereka dengan baik, karena mereka

sering tidak mempertimbangkan secara bijaksana pengeluaran mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, gaya hidup mahasiswa juga dipengaruhi oleh perilaku kelompok, karena kelompok memiliki pengaruh yang kuat dalam memengaruhi keputusan pembelian individu dengan menawarkan daya tarik dan pengetahuan tertentu. Dalam memilih gaya hidup mahasiswa, peran akuntansi sangat penting karena membantu dalam mengelola pengeluaran untuk mencapai gaya hidup yang diinginkan. Pentingnya akuntansi tidak hanya terbatas pada perusahaan besar, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam membentuk gaya hidup mahasiswa.

Berdasarkan kegiatannya, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan, pelaporan, dan penganalisaan data keuangan. Melalui akuntansi, seseorang dapat mengetahui segala data terkait keuangan yang mencakup informasi seperti penerimaan, pengeluaran, laba, rugi, dan berbagai aspek keuangan lainnya. Dari data tersebut, seseorang dapat mengontrol dan merencanakan keuangan dalam kehidupan sehari-hari [3].

Penerapan akuntansi secara berkelanjutan dalam rutinitas sehari-hari sangatlah penting guna membantu menyusun dan mengatur keuangan agar terstruktur, sebagaimana yang terjadi dalam sistem informasi akuntansi. Praktik ini akan mempermudah jalannya proses keuangan. Akuntansi memiliki banyak bidang, salah satunya adalah akuntansi keperilakuan [4]. Bidang ini merupakan hasil perpaduan antara ilmu akuntansi dan ilmu sosial. Melalui perilaku mencatat yang konsisten, tujuannya adalah untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik. Tujuan utama dari

penerapan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi kuantitatif yang terutama terfokus pada aspek keuangan [5].

Sebagai seorang mahasiswa jurusan akuntansi, pemahaman akan materi yang diberikan oleh dosen seharusnya menjadi modal bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu akuntansi dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan menerapkan ilmu akuntansi dalam praktik sehari-hari, mahasiswa dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang akuntansi seharusnya mampu menggunakan pengetahuan tersebut untuk mengatur keuangan mereka guna memenuhi kebutuhan pribadi. Melalui pencatatan transaksi keuangan, mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan lebih efisien, sehingga tidak mengalami kekurangan dana yang diberikan oleh orang tua atau sumber pendapatan lainnya.

Sebuah teori yang dikenal dengan *Theory of Planned Behavior (TPB)* mengemukakan bahwa tindakan seseorang tidak hanya dipengaruhi niat, sikap terhadap perilaku, dan norma subjektif saja, melainkan terdapat kontrol yang dirasakan seseorang dalam melakukan tindakan atau perilaku tertentu.

Melihat fenomena di atas, peran penerapan pengetahuan akuntansi sangat penting dalam mengatur gaya hidup mahasiswa. Penerapan pengetahuan akuntansi dapat dilakukan melalui 3 (tiga) unsur, yaitu pembejalaran di perguruan tinggi, pemahaman literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan.

Pembelajaran di perguruan tinggi akan memberikan pengetahuan dan keterampilan tertentu, khususnya terkait akuntansi keuangan. Melalui pengetahuan akuntansi keuangan, mahasiswa dapat memahami bagaimana pencatatan penerimaan dan pengeluaran keuangan. Kemudian, dengan mencatat penerimaan yang diperoleh, mahasiswa dapat menentukan biaya yang harus dikeluarkan untuk menjalankan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengatur sikap dan kontrol diri mereka dalam mengatur gaya hidup. Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Eni Saraswati, *et.al* yang menunjukkan bahwa, pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Ini menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi berdampak baik pada perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi [6].

Selanjutnya, pemahaman literasi keuangan juga menjadi unsur penting dalam membantu mahasiswa menjadi lebih bijak dan cerdas dalam mengelola kekayaannya. Pemahaman literasi keuangan yang kuat, akan dapat memprioritaskan kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga segala tindakan keuangan menjadi lebih rasional dalam mengatur gaya hidup [7]. Seperti dalam penelitian yang dijelaskan oleh Wahyuni dan Setiawati yang menunjukkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan generasi Z di Provinsi Jambi [8]. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu membuat keputusan finansial yang cerdas, mengendalikan pengeluaran, menabung sebagian pendapatannya untuk keperluan tak terduga, dan merencanakan masa depan dengan baik.

Terakhir adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa sangat berperan dalam meraih kesuksesan pada kehidupan mereka. Pengelolaan keuangan yang efektif akan mencerminkan gaya hidup yang sehat. Hal ini tentu didukung oleh kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam memahami serta mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik.

Hal ini seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Gama, *et.al.* yang menunjukkan bahwa, gaya hidup berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan [9]. Ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya gaya hidup, akan berdampak pada peningkatan kemampuan mahasiswa generasi Z dalam mengelola keuangan mereka. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang terarah dapat mendorong seseorang untuk mengatur gaya hidup dengan bijak, sehingga terhindar dari perilaku konsumtif yang berlebihan, yang sering kali dipicu oleh perilaku boros yang hanya fokus pada kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan pokok.

Berdasarkan berbagai uraian panjang di atas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana pengetahuan akuntansi yang diterapkan melalui pembelajaran di perguruan tinggi, pemahaman literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan dapat memengaruhi gaya hidup mahasiswa. Penelitian ini berfokus pada mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan berikut ini:

- a. Bagaimana pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang?
- b. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang?
- c. Bagaimana pengaruh pengelolaan keuangan terhadap mengatur gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang?
- d. Bagaimana pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.
- b. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.

- c. Mengetahui pengaruh pengelolaan keuangan terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.
- d. Mengetahui pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi, literasi keuangan, dan pengelolaan keuangan secara bersama-sama terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian yang terkait analisis pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap gaya hidup mahasiswa program studi akuntansi di Universitas Muhammadiyah Malang meliputi:

1.4.1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan mengacu pada hasil penelitian, diharapkan adanya kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana penerapan pengetahuan akuntansi memengaruhi gaya hidup mahasiswa.
- b. Peneliti lain dapat memperoleh informasi yang berguna jika mereka tertarik untuk mempelajari faktor-faktor serupa dalam penelitian ini.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan keilmuan bagi peneliti terkait faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup mahasiswa.

- b. Bagi Institusi (Universitas Muhammadiyah Malang): Penelitian ini diharapkan memberikan program cerdas pengelolaan keuangan dan gaya hidup.